

Pengaruh *Income level* dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Mataram

Animah^{1*}, Akram², Elin Erlina Sasanti³, Jasri Fara Maulina⁴
¹²³⁴Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Abstract

This study aims to examine the influence of income level and literasi keuangan on students' saving behavior. The research employs a quantitative approach by distributing questionnaires to student respondents, with the collected data subsequently analyzed using linear regression techniques. The findings indicate that income level does not have a significant impact on saving behavior, suggesting that the amount of income is not the primary factor determining an individual's habit of setting aside money. In contrast, literasi keuangan demonstrates a positive and significant effect on saving behavior, indicating that students with a stronger understanding of financial concepts tend to be more disciplined in saving, even when their income is relatively limited. Simultaneously, both income level and literasi keuangan contribute to saving behavior; however, literasi keuangan emerges as the more dominant factor. These findings highlight the importance of enhancing literasi keuangan as an effective strategy for fostering sustainable saving habits among university students.

Keywords: *income level; financial literacy, saving behavior, university students.*

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengevaluasi serta mengidentifikasi keterkaitan antara *income level* dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada kalangan mahasiswa. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui distribusi kuesioner kepada mahasiswa sebagai partisipan, yang selanjutnya data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan *income level* tidak menunjukkan keterkaitan yang bermakna terhadap perilaku menabung, sehingga besarnya jumlah pemasukan yang dimiliki tidak secara langsung menjadi faktor utama yang menentukan kebiasaan individu dalam menyisihkan sebagian dananya. Di sisi lain, literasi keuangan terbukti memiliki hubungan positif sekaligus signifikan pada perilaku menabung, mengindikasikan mahasiswa dengan kapasitas pemahaman finansial yang lebih memadai cenderung mampu menerapkan disiplin yang lebih tinggi dalam aktivitas menabung, meskipun kondisi pendapatan yang mereka miliki relatif terbatas. Secara bersama-sama, *income level* dan literasi keuangan diketahui memberikan pengaruh terhadap perilaku menabung, tetapi literasi keuangan muncul sebagai unsur yang memiliki kontribusi paling dominan. Hasil temuan tersebut semakin memperkuat urgensi peningkatan literasi keuangan sebagai salah satu langkah strategis dalam membangun serta menanamkan kebiasaan menabung yang berkelanjutan di lingkungan mahasiswa.

Kata kunci: *income level; literasi keuangan, perilaku menabung, mahasiswa.*

¹ Penulis korespondensi. animahmtr@unram.ac.id

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu komponen penting dalam pengaturan finansial individu, perilaku menabung memiliki peranan besar dalam menentukan tingkat kesejahteraan ekonomi seseorang di masa mendatang. Pada lingkup mahasiswa, penerapan perilaku menabung dapat menjadi fondasi awal dalam membentuk pola mengatur keuangan secara sehat serta bertanggung jawab guna menunjang keberlangsungan hidup di masa depan (Wahyuti et al., 2023; Nurchayati, 2023). Di Indonesia sendiri, sebagian besar mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam mengatur sumber pemasukan yang mereka peroleh, baik yang berasal dari uang saku keluarga, bantuan beasiswa, maupun pendapatan tambahan dari pekerjaan paruh waktu. Walaupun umumnya mahasiswa berada dalam kondisi pendapatan yang terbatas (Amelia et al., 2019), mereka tetap dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam memahami pengelolaan finansial supaya dapat menentukan pilihan ekonomi dengan pertimbangan yang akurat serta logis, (Viridianingrum & Damayanti, 2022) termasuk dalam menentukan prioritas untuk menabung. Namun demikian, pada praktiknya masih banyak mahasiswa yang menunjukkan kecenderungan terhadap pola konsumsi berlebihan serta belum menempatkan tabungan sebagai prioritas utama dalam pengelolaan keuangannya.

Salah satu elemen yang diyakini memiliki hubungan dengan perilaku menabung ialah tingkat pendapatan atau *income level* (Luthfiannisa & Meidiaswati, 2024b). Keterbatasan pemasukan sering kali dianggap sebagai salah satu alasan utama yang menghambat seseorang untuk membangun kebiasaan menyimpan sebagian dana secara konsisten. Akan tetapi, apabila individu memiliki literasi keuangan yang baik, mereka cenderung lebih mampu mengatur bahkan ketika jumlah pemasukan tersebut berada pada tingkat yang relatif rendah. Dalam hal ini, literasi keuangan memegang peranan sentral karena membantu seseorang memahami berbagai konsep dasar terkait pengelolaan dana, investasi, hingga perencanaan finansial untuk jangka panjang. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *income level* dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa, sekaligus mengkaji sejauh mana kedua variabel tersebut memberikan kontribusi dalam pembentukan kebiasaan menabung di kalangan mereka.

Penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan seiring dengan semakin kuatnya gejala perilaku konsumtif yang berkembang di lingkungan mahasiswa, khususnya pada masa *digital* seperti sekarang. Perkembangan *IPTEK* yang semakin pesat telah mendorong perubahan kebiasaan bertransaksi dari metode konvensional menuju sistem berbasis *online*, salah satunya melalui layanan pemesanan *deliver order* (Armelia & Irianto, 2021). Dalam praktiknya, mahasiswa kerap terdorong mengikuti arus gaya hidup modern yang cenderung menempatkan aktivitas konsumsi sebagai prioritas utama dibandingkan dengan kebiasaan menyisihkan dana (Ovika et al., 2024), sehingga kondisi tersebut berpotensi memicu ketidakstabilan kondisi finansial pada masa mendatang. Berdasarkan kondisi tersebut, identifikasi terhadap berbagai aspek yang berkontribusi terhadap perilaku menabung mahasiswa menjadi hal yang sangat diperlukan, sehingga dapat dirancang strategi yang efektif untuk membangun kebiasaan pengelolaan dana yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Permasalahan lain yang turut menjadi persoalan yang menjadi perhatian utama ialah masih terbatasnya tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa Indonesia (Hi Posi et al., 2023) Merujuk pada berbagai temuan survei, tingkat pemahaman mengenai pengelolaan finansial di Indonesia masih tergolong belum memadai, ditandai dengan banyaknya mahasiswa yang belum memiliki bekal pengetahuan memadai mengenai tata kelola keuangan secara bijaksana (Mulyadi et al., 2022). Situasi tersebut dapat menimbulkan risiko

munculnya pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat (Syifa Nur Aini et al., 2021), seperti penggunaan dana secara spontan tanpa perencanaan ataupun keterlibatan dalam utang konsumtif yang semakin membebani kondisi ekonomi pribadi (Bomantara et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk menghadirkan tingkat pemahaman komprehensif mengenai pentingnya penguatan literasi keuangan di lingkungan mahasiswa, sekaligus menganalisis keterkaitannya terhadap perilaku menabung mereka (Peiris, 2021; Kinayung & Sutrisno, 2022; Alysa et al., 2023; Raihan & Sumiati, 2024). Meskipun demikian, pada beberapa situasi tertentu literasi keuangan tidak senantiasa memberikan pengaruh positif yang berarti terhadap perilaku menabung (Lie et al., 2023).

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan kontribusi yang konkret terhadap pengembangan pendidikan finansial di lingkungan perguruan tinggi. Melalui pendalaman mengenai keterkaitan antara *income level*, literasi keuangan, dan perilaku menabung, diharapkan dapat dirumuskan kebijakan maupun rancangan edukasi finansial yang disusun secara lebih fokus, optimal, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan adanya upaya tersebut, mahasiswa diharapkan dapat membangun kesiapan yang lebih matang dalam menghadapi masa depan ekonomi yang lebih terencana, stabil, dan berkesinambungan. Berbagai studi terdahulu telah mengkaji pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku menabung pada berbagai kelompok masyarakat. Namun demikian, hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan temuan yang beragam, khususnya terkait pengaruh *income level* terhadap perilaku menabung. Beberapa penelitian menemukan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap perilaku menabung, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan pendapatan. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan *income level* dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Mataram masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *income level* dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa akuntansi dengan menggunakan perspektif *Resource-Based View* (RBV). Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang program peningkatan literasi keuangan yang lebih efektif (Wan Nawang et al., 2024). Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah apakah *income level* dan literasi keuangan dapat memengaruhi perilaku menabung mahasiswa akuntansi Universitas Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong sebagai riset asosiatif yang diterapkan melalui metode kuantitatif. Pelaksanaan kajian tersebut berfokus pada mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang masih aktif pada tahun 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden yang ditetapkan meliputi: (1) mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, (2) Pernah Mengambil mata kuliah pasar modal (3) Pernah Melakukan Investasi di pasar modal. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form*. Berdasarkan proses pengumpulan data yang dilakukan, diperoleh sebanyak 1010 mahasiswa akuntansi aktif, yang kemudian di temukan sebanyak

370 mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah pasar modal dan di temukan sejumlah 229 mahasiswa yang pernah melakukan investasi di pasar modal dan kuesioner yang memenuhi kriteria dapat diolah lebih lanjut dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarakan kepada responden. Metode survei dipilih karena mampu memperoleh informasi secara langsung mengenai tingkat pendapatan, literasi keuangan, dan perilaku menabung mahasiswa. Seluruh item pertanyaan disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian dan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Menurut (Lie et al., 2023) populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi objek dan subjek dengan jumlah beserta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dikaji secara mendalam sebelum akhirnya dirumuskan suatu simpulan berdasarkan hasil pengamatan tersebut.

Pada studi ini, variabel terikat yang digunakan ialah perilaku menabung (Y). Perilaku menabung dapat dipahami sebagai suatu gejala yang bersifat kompleks dan multidimensional, yang terbentuk melalui keterkaitan antara aspek psikologis, tindakan individu, serta kondisi situasional yang melingkupinya. Proses tersebut berkembang melalui tiga tahapan utama, yakni penyusunan sasaran tabungan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan simpanan awal sebagai langkah awal, serta pembentukan rutinitas menyisihkan dana secara konsisten guna mewujudkan tujuan finansial yang telah ditetapkan (Barrafrem et al., 2024). Evaluasi terhadap variabel perilaku menabung dilakukan dengan memanfaatkan skala Likert dengan 5 tingkat penilaian, meliputi sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), sampai sangat setuju (SS). Variabel bebas pertama yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu *Income level* (X1). *Income level* diartikan sebagai besaran pendapatan atau sumber pemasukan yang diterima individu dalam periode tertentu, baik yang berasal dari uang saku keluarga, beasiswa, pekerjaan paruh waktu, maupun sumber pendapatan lainnya. Pada konteks mahasiswa, *income level* mencerminkan kemampuan finansial yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan akademik, maupun keperluan lainnya, sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan termasuk perilaku menabung (Luthfiannisa & Meidiaswati, 2024a)

Sementara itu, variabel bebas kedua dalam kajian ini ialah literasi keuangan (X2). Lusardi (2015) literasi keuangan memegang peranan yang sangat krusial dalam menjaga kestabilan ekonomi, baik pada lingkup personal maupun dalam konteks perekonomian global secara lebih luas. Pemahaman ini memungkinkan seseorang untuk mengenali berbagai kompleksitas layanan finansial berbasis digital sekaligus mendorong kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang akurat dalam mengatur sumber daya keuangan. Sebagaimana dijelaskan dalam (Kenale Sada, 2022), literasi keuangan digital berkaitan erat dengan pemanfaatan sistem daring serta berbagai fasilitas perbankan berbasis digital. Cakupan literasi keuangan digital meliputi dua landasan utama, yakni literasi keuangan dan pemahaman digital, yang diperkuat oleh unsur tambahan seperti kesadaran terhadap potensi risiko yang mungkin muncul serta pemahaman mengenai karakteristik produk yang digunakan. Pengukuran variabel literasi keuangan dilakukan menggunakan indikator yang diadaptasi dari Kenale Sada (2022) dan diukur melalui instrumen kuesioner. Variabel ini mencerminkan tingkat pemahaman responden mengenai pengelolaan keuangan, pemanfaatan layanan keuangan digital, serta kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Pernyataan
Perilaku Menabung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyadari betapa pentingnya menabung 2. Setiap kali saya punya uang, saya sisihkan untuk tabungan 3. Untuk tujuan membantu saya menghemat lebih banyak uang, saya menggunakan e-wallet (seperti DANA, OVO, Shopeepay, Gopay, LinkAja, Doku, Sakuku) 4. Saya menemukan menabung lebih mudah ketika saya menggunakan platform tabungan digital 5. Saya lebih tertarik menabung karena kemudahan yang disediakan layanan digital 6. Saya menyadari kelebihan dan kekurangan menggunakan rekening tabungan digital
Literasi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya paham literasi keuangan digital yang dapat digunakan untuk menjaga stabilitas keuangan 2. Pengetahuan keuangan penting untuk dipelajari dan dipahami agar dapat diaplikasikan dengan baik 3. Saya menggunakan perencanaan keuangan digital untuk mempertimbangkan biaya pengeluaran sehari hari 4. Saya sadar keuangan perlu direncanakan dengan baik
<i>Income level</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah uang yang diterima

Instrumen penelitian diukur melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert sebagai dasar penilaian respons responden. Proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak Smart PLS4 menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), yang meliputi tahapan evaluasi measurement (*outer*) model, pengujian *convergent validity*, penilaian *discriminant validity*, serta pemeriksaan structural (*inner*) model, pengujian reliabilitas, hingga analisis *t-statistic*. Kajian ini juga diperkuat oleh referensi dari dua jurnal ilmiah yang mengulas hubungan antara literasi keuangan, pola hidup, dan perilaku finansial yang berkembang pada kelompok generasi milenial (Asih et al., 2025; Nurarifin et al., 2024). Melalui penerapan metode tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif serta rinci terkait hubungan antara digital literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku menabung pada kalangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pengelolaan finansial mahasiswa, perilaku menabung menjadi salah satu elemen mendasar yang memiliki kontribusi penting dalam pembentukan kemandirian ekonomi di masa yang akan datang. Pada penelitian ini, kajian terhadap perilaku menabung difokuskan pada pengaruh dua faktor utama, yaitu *income level* serta literasi keuangan. Pemilihan kedua variabel tersebut didasarkan pada pertimbangan keduanya memiliki hubungan erat dengan kapasitas mahasiswa dalam mengatur pemasukan yang dimiliki sekaligus menentukan keputusan finansial secara bijak. Data di bawah ini dapat dari survey yang dilakukan dengan penyebaran kuisisioner dengan berlandaskan pada indikator indikator yang sudah di tentukan. Oleh sebab itu, bagian ini menguraikan hasil pengolahan data beserta pembahasan terkait sejauh mana *income level* dan literasi keuangan memengaruhi perilaku menabung mahasiswa secara keseluruhan.

Tabel 2. Demografi Responden Penelitian

Uraian	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	155	68%
	Laki-Laki	74	32%
Pengeluaran Bulanan	1000000	84	37%
	1500000	58	25%
	500000	40	17%
	2000000	36	16%
	> 2.000.000	11	5%
Jenis Tabungan	Tabungan Umum	118	52%
	Tidak Mempunyai Tabungan	34	15%
	Tabungan Pegadaian/Koperasi	32	14%
	Tabungan di Rumah	24	10%
	Tabungan BPR	21	9%

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 155 orang (68%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 74 orang (32%). Ditinjau dari pengeluaran bulanan, sebagian besar responden memiliki pengeluaran sebesar Rp1.000.000 hingga Rp1.500.000 per bulan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden masih berada pada kelompok mahasiswa yang mengandalkan uang saku dari orang tua atau sumber pendapatan yang relatif terbatas. Meskipun demikian, mayoritas responden telah memiliki tabungan pada lembaga keuangan formal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku menabung mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diterima, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Dengan demikian, karakteristik responden memberikan indikasi awal bahwa literasi keuangan berpotensi memiliki peran yang lebih besar dibandingkan *income level* dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa. Setelah mengidentifikasi karakteristik responden, tahapan berikutnya adalah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan setiap indikator mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat dan konsisten.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

	X1	X2	Y
X1	1,000		
X2.1		0,763	
X2.2		0,837	
X2.3		0,911	
X2.4		0,913	
X2.5		0,897	
X2.6		0,932	
Y.1			0,716
Y.2			0,726
Y.3			0,866
Y.4			0,753

Hasil pengujian validitas konvergen yang ditinjau melalui nilai *outer loading* menjelaskan seluruh indikator pada variabel X1, X2, dan Y telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yakni berada di atas angka 0,70. Secara rinci, variabel X1 memperoleh nilai sebesar 1,000, variabel X2 berada dalam rentang 0,763–0,932, sedangkan variabel Y memiliki kisaran nilai antara 0,716–0,866. Temuan ini menegaskan setiap indikator mempunyai keterkaitan yang erat dengan setiap konstruk yang menjadi representasinya masing-masing, sehingga dapat dinyatakan memenuhi syarat validitas konvergen karena telah melampaui batas minimum *outer loading* $\geq 0,70$. Dengan dasar tersebut, seluruh indikator pada model penelitian ini dianggap memenuhi kelayakan dan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengukur variabel laten yang menjadi fokus kajian.

Tabel 4. Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
X1	1,000
X2	0,770
Y	0,589

Melalui pengujian *convergent validity* yang dianalisis memanfaatkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE), dapat diketahui seluruh konstruk dalam penelitian ini memperoleh skor yang melampaui batas minimum 0,50, yakni X1 sebesar 1,000, X2 senilai 0,770, serta Y sebesar 0,589. Capaian tersebut mengindikasikan setiap variabel mampu merepresentasikan lebih dari separuh keragaman dari indikator-indikator pembentuknya, sehingga persyaratan validitas konvergen telah terpenuhi secara memadai. Oleh sebab itu, seluruh konstruk yang diterapkan dalam model penelitian ini dapat dinilai sah serta memenuhi kriteria untuk melanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>
X1	1,000
X2	0,941
Y	0,783

Berdasarkan evaluasi tingkat keandalan instrumen melalui metode *Cronbach's Alpha*, seluruh konstruk menunjukkan hasil di atas ambang batas 0,70, dengan rincian X1 sebesar 1,000, X2 sebesar 0,941, serta Y mencapai 0,783. Temuan tersebut mencerminkan setiap variabel memiliki tingkat kestabilan internal yang sangat baik, sehingga seluruh indikator yang diterapkan mampu menggambarkan variabel laten yang diukur secara konsisten. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dikategorikan andal serta layak dimanfaatkan dalam proses analisis lanjutan.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y	0,118	0,100

Hasil pengujian koefisien determinasi memperlihatkan variabel Y memiliki nilai *R Square* sebesar 0,118 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,100. Nilai tersebut mengindikasikan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat (Y) hanya mencapai 11,8%, sedangkan sebesar 88,2% sisanya dipengaruhi oleh unsur lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Berdasarkan capaian nilai tersebut, dapat dipahami model memiliki kapasitas prediktif dalam menjelaskan hubungan antarkonstruksi, meskipun masih terdapat sejumlah faktor eksternal lain yang turut memengaruhi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F (*f Square*)

	X1	X2	Y
X1			0,003
X2			0,131
Y			

Mengacu pada hasil pengujian *effect size* (f^2) pada tabel, diketahui hubungan X1 terhadap Y menghasilkan angka 0,003, sedangkan keterkaitan X2 terhadap Y memperoleh nilai 0,131. Berdasarkan klasifikasi Cohen (1988), ukuran f^2 sebesar 0,02 termasuk kategori kecil, 0,15 berada pada tingkat sedang, serta 0,35 diklasifikasikan besar. Dengan demikian, pengaruh yang ditunjukkan oleh X1 terhadap Y tergolong sangat rendah karena hanya mencapai 0,003, sementara X2 memperlihatkan kontribusi yang berada pada tingkat menengah dengan angka 0,131. Temuan ini menandakan X1 belum mampu menjadi prediktor yang kuat dalam model penelitian, sedangkan X2 masih memberikan peranan yang cukup berarti dalam menjelaskan variabel Y.

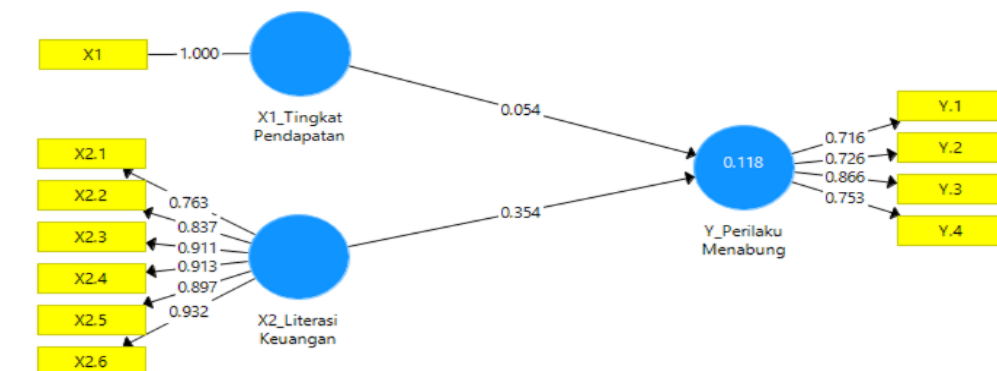
Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi (*p-Value*)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 → Y	0,054	0,059	0,104	0,522	0,602
X2 → Y	0,354	0,380	0,078	4,565	0,000

Merujuk pada hasil pengujian signifikansi, hubungan X1 terhadap Y memperlihatkan nilai *p-value* sebesar 0,602 atau berada di atas ambang signifikansi 0,05. Kondisi tersebut menjelaskan X1 tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap Y, sehingga kontribusinya dalam menerangkan perubahan variabel Y dapat dinilai sangat terbatas. Di sisi lain, hubungan X2 terhadap Y menghasilkan *p-value* sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05 serta didukung nilai T-statistics sebesar 4,565 yang telah melewati batas kritis 1,96. Hasil tersebut menegaskan X2 memiliki pengaruh signifikan pada Y. Oleh karena itu, X2 dapat dipandang sebagai faktor yang paling dominan dalam memengaruhi Y, sedangkan X1 belum mampu memberikan dampak yang substansial terhadap variabel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan *income level* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan pendapatan atau uang saku yang lebih besar belum tentu memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan pendapatan yang lebih rendah. Berdasarkan kondisi lapangan, sebagian mahasiswa cenderung menggunakan tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun gaya hidup, sehingga peningkatan pendapatan tidak secara otomatis diikuti dengan peningkatan tabungan. Sebaliknya,

mahasiswa yang memiliki pendapatan terbatas tetap mampu menyisihkan sebagian dananya apabila memiliki perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik.



Gambar 1. PLS Algorithm

Pengaruh *Income level* terhadap perilaku menabung apabila ditinjau melalui sudut pandang *Resource-Based View* (RBV) menekankan terbentuknya suatu keunggulan maupun kecenderungan perilaku tidak semata-mata dipengaruhi oleh besarnya sumber daya yang dimiliki individu, melainkan juga ditentukan oleh kemampuan dalam memanfaatkan dan mengelolanya secara optimal. Dalam kaitannya dengan *income level*, mahasiswa yang memperoleh pendapatan lebih besar belum tentu menunjukkan perilaku menabung yang lebih baik apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengaturan keuangan yang efektif dan terarah. Pendapatan hanyalah *tangible resource*, sementara perilaku menabung lebih banyak dipengaruhi oleh *intangible resource* seperti literasi keuangan, disiplin, dan orientasi masa depan. Berdasarkan hal tersebut, *income level* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada perilaku menabung mahasiswa, sebab pengelolaan sumber daya (uang) dinilai lebih menentukan daripada besarnya jumlah yang diterima

Temuan ini menunjukkan kesesuaian dengan sejumlah penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian oleh (Amoah et al., 2024) menjelaskan “tingkat pendapatan tidak berhubungan langsung dengan keputusan menabung, melainkan dipengaruhi oleh sikap finansial dan pengetahuan keuangan”. (Lusardi & Mitchell, 2014) juga menegaskan “literasi keuangan memiliki peran yang lebih besar daripada tingkat pendapatan dalam membentuk perilaku menabung”. Di Indonesia, penelitian (Malini & Syahputri, 2025) menemukan mahasiswa dengan pendapatan tinggi tidak selalu memiliki tabungan lebih besar dibanding yang berpendapatan rendah, karena gaya hidup konsumtif menjadi faktor dominan. Selain itu, studi (Ritakumalasari & Susanti, 2021) memperkuat temuan “*income level* tidak signifikan memengaruhi perilaku menabung mahasiswa, sedangkan literasi keuangan berpengaruh signifikan”.

Temuan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan cenderung lebih mampu mengatur prioritas pengeluaran, menyusun anggaran, dan menyisihkan dana secara rutin untuk tabungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku menabung lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan mengelola keuangan dibandingkan oleh besarnya pendapatan yang dimiliki. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan menjadi modal penting untuk membangun kebiasaan finansial yang sehat sejak dini sehingga dapat mengurangi risiko perilaku konsumtif yang berlebihan.

Dalam kerangka *Resource-Based View* (RBV), literasi keuangan dapat dimaknai sebagai aset tidak kasatmata (*intangible resource*) yang melekat pada setiap individu dan memiliki nilai strategis dalam pengambilan keputusan finansial. Kapabilitas ini

mencerminkan suatu sumber daya yang bernilai tinggi, bersifat unik, sulit untuk direplikasi, serta tidak mudah tergantikan oleh sumber daya lain. Individu, khususnya mahasiswa, yang memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup umumnya lebih terampil dalam mengelola pemasukan dengan pertimbangan yang rasional, menyusun alokasi dana secara terencana, serta secara sadar menyisihkan sebagian penghasilannya untuk tabungan. Oleh sebab itu, literasi keuangan tidak sekadar merepresentasikan pengetahuan terkait pengelolaan finansial, tetapi juga menjadi elemen strategis yang berkontribusi besar dalam membentuk perilaku menabung secara berkelanjutan dan terarah.

Sejumlah studi sebelumnya turut memperkuat hasil tersebut. Penelitian (Lusardi & Mitchell, 2014) mengindikasikan “literasi keuangan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan keputusan individu dalam menyimpan dana serta menyusun strategi keuangan untuk kebutuhan jangka panjang”. Selain itu, temuan dari (Dita Wahyu Permata Sari, 2022) mengindikasikan “mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi cenderung menampilkan perilaku menabung yang lebih konsisten apabila dibandingkan dengan mereka yang tingkat pemahaman finansialnya masih rendah”.

Dalam konteks Indonesia, riset yang dilaksanakan (Artha Aulia & Wibowo Adi, 2023) menegaskan “literasi keuangan berkontribusi secara positif serta signifikan dalam memengaruhi perilaku menabung mahasiswa”. Temuan serupa juga ditegaskan (Viana et al., 2022) yang menyatakan “literasi keuangan merupakan elemen utama yang sangat menentukan dalam pembentukan perilaku menabung, meskipun kondisi pendapatan responden berada pada tingkat yang relatif terbatas”. Dari sisi teoritis, temuan penelitian ini semakin mendukung pandangan literasi keuangan adalah aset nonfisik (*intangible resource*) yang berperan penting dalam pembentukan kebiasaan finansial mahasiswa. Dari sisi praktis, hasil tersebut dapat dijadikan landasan bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang dan memperkuat program edukasi finansial yang bertujuan menumbuhkan pola pengelolaan keuangan yang sehat serta berkelanjutan di lingkungan akademik.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *income level* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Mataram. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya pendapatan atau uang saku yang diterima mahasiswa bukan merupakan faktor utama yang menentukan perilaku menabung. Sebaliknya, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, menyusun perencanaan keuangan, serta menyisihkan sebagian dana secara konsisten untuk tabungan. Dengan demikian, kemampuan mengelola keuangan memiliki peran yang lebih penting dibandingkan besarnya pendapatan dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh *income level* dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Mataram dengan menggunakan perspektif *Resource-Based View* (RBV). Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa sumber daya tidak berwujud (*intangible resource*) berupa literasi keuangan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan sumber daya berwujud (*tangible resource*) berupa pendapatan dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan dapat memperkuat program edukasi literasi keuangan melalui berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti gaya hidup, *self-control*, *financial attitude*, dan lingkungan sosial agar dapat memberikan pemahaman

yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alysa, A., Muthia, F., & Andriana, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Menabung dan Perilaku Berbelanja pada Generasi Z. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2811–2823. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4706>
- Amelia, S., Sugiharto, B., & Putri, T. E. (2019). Analisis Pola Prilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *Accounting for Sustainable Society*, 02(01), 67–80.
- Amoah, A., Tetteh, C. K., Osei-Bonsu, N., Pomeyie, P., Ahiabor, G., Hughes, G., Kwabenabu, I., & Otchere-Ankrah, B. (2024). Determinants of household saving behaviour in Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2420220>
- Armelia, Y., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(3), 418. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i3.11509>
- Artha Aulia, F., & Wibowo Adi, K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Asih, F. Y., Innayah, M. N., Miftahuddin, M. A., & Rahmawati, I. Y. (2025). Memahami Perilaku Konsumtif Generasi Milenial: Peran Gaya Hidup, Locus of Control, dan Sikap Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v11i1.2838>
- Barrafrem, K., Tinghög, G., & Västfjäll, D. (2024). Behavioral and contextual determinants of different stages of saving behavior. *Frontiers in Behavioral Economics*, 3. <https://doi.org/10.3389/frbhe.2024.1381080>
- Bomantara, D. R., Maharani, A., Mutiara, W., & Hijriah, A. (2023). Studi Fenomenologi: Analisis Pemahaman Literasi Keuangan pada Mahasiswa FEB dan Non FEB Universitas Tanjungpura. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 553–563. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2830>
- Dita Wahyu Permata Sari, M. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa S1 Feb Upn “Veteran” Jawa Timur. *SEiko Journal of Management Business*, 1(3), 206–216. <https://doi.org/10.56442/xbxekc34>
- Hi Posi, S., Lim Mey Kustina Kekete, T., Hiara, T., Rahalus, E. M., & Hein Namotemo, U. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA*.
- Kinayung, D. A. W., & Sutrisno. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion, Peers and Pocket Money on Student Saving Behaviour at Universities in Yogyakarta. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 06(12), 104–115. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2022.61208>
- Lie, S., Astuti, D., & Malelak, M. I. (2023). The Effect of Financial Literacy and Demographics on the Saving Behavior of the Millennial Generation. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 3(2), 110–118. <https://doi.org/10.9744/ijfis.3.2.110-118>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Luthfiannisa, G., & Meidiaswati, H. (2024a). Pengaruh family financial socialization, income, self-control dan financial attitude terhadap saving behavior generasi sandwich.
- Luthfiannisa, G., & Meidiaswati, H. (2024b). Pengaruh Family Financial Socialization, Income, Self-Control, Dan Financial Attitude Terhadap Saving Behavior Generasi Sandwich Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, 71–82. <https://doi.org/10.26740/jim.v12n1.p71-82>
- Malini, H., & Syahputri, A. (2025). Peran Financial Self-Efficacy dalam Hubungan antara Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan Mahasiswa di Indonesia. 8(1). <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2604>
- Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. (2022). Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1186>
- Nurarifin, M. R., Fadhli, K., Bisari, N. A., & Arifin, M. Z. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. *Business and Economic Publication*, 2(2), 76–86. <https://doi.org/10.32764/bep.v2i2.1293>
- Nurchayati. (2023). Perilaku Menabung Mahasiswa: Literasi Keuangan dan Locus of Control melalui Motivasi Menabung. *Jurnal Bening*, 10(2), 188–191.
- Ovika, S. K. W. G., Priambudi, T. W., & Martono, S. (2024). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 275–294. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.345>
- Peiris, T. U. I. (2021). Effect of Financial Literacy on Individual Savings Behavior; the Mediation Role of Intention to Saving. *European Journal of Business and Management Research*, 6(5), 94–99. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.5.1064>
- Raihan, R. P. M. I., & Sumiati, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.1.01>
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>
- Syifa Nur Aini, Wahyudi, & Tri Siswantini. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Mahasiswa UPN Veteran Jakarta di Masa Pandemi. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 5(1), 74–85. <https://doi.org/10.35814/jrb.v5i1.2605>
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- Viridianingrum, A., & Damayanti, R. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Locus Of Control terhadap Perilaku Keuangan: Studi Kasus pada Pelaku Usaha di Pusat Grosir Solo. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1712–1721. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1064>
- Wahyuti, S., Nasrun, A., Lulu Zannati, S., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini untuk Bekal Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*, 1(1), 16–19.

Wan Nawang, W. R., Kamarudin, U. M., Anwar, I. F., & Hashim, N. H. (2024). Internal locus of control and financial well-being among university students. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 12(2), 3522. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v12i2.3522>